Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/3n1m5g98
Hal. 11303-11315

Pemanfaatan *Microsoft Excel* dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Flora Pauliya[1], Anggellika Putri[2], Dita Wiyanda[3], Pengki Kurniawan[4], Suci Oktavia[5]
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Dharmasraya, Dharmasraya, Sumatera Barat, Indonesia[1,2,3,4,5]

Email: *ira586238@gmail.com.*

Sejarah Artikel:

Diterima *27-10-2026*
Disetujui *03-11-2026*
Diterbitkan *05-11-2026*

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) need orderly financial records to monitor business activities, assess performance, and make responsible economic decisions. For Muslim-owned or sharia-oriented MSMEs, financial administration also has a normative dimension: transactions should be recorded transparently, agreements should be clear, and business practices should avoid riba, gharar, and maysir. This article examines the use of Microsoft Excel in MSME financial management from the perspective of Islamic economic law. It applies a descriptive qualitative literature-review method combined with a normative-conceptual analysis of sharia business principles, relevant regulations, and studies on spreadsheet-based accounting and sharia-oriented MSMEs. The literature indicates that Excel can assist transaction recording, cash-flow monitoring, cost calculation, inventory control, and preparation of financial summaries. From an Islamic economic law perspective, these functions may support the principles of amanah, shiddiq, 'adl, transparency, and protection of wealth (hifz al-mal), provided that the workbook records the substance of transactions accurately. For transactions using contracts such as murabahah, mudharabah, musyarakah, or ijarah, the records should identify the contract, parties, object, price or capital contribution, agreed margin or profit-sharing ratio, payment schedule, and outstanding obligations as relevant. Excel itself does not certify sharia compliance; that assessment depends on the validity of the contract and the actual conduct of the parties. The article concludes that Excel is a practical initial tool for MSMEs when supported by clear procedures, adequate user knowledge, internal checks, and accounting treatment appropriate to the transaction and applicable standards.

Keywords*: Microsoft Excel; MSMEs; Islamic economic law; sharia accounting; financial transparency*

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memerlukan pencatatan keuangan yang tertib untuk memantau kegiatan usaha, menilai kinerja, dan mengambil keputusan ekonomi secara bertanggung jawab. Bagi UMKM yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, administrasi keuangan juga memiliki dimensi normatif. Transaksi perlu dicatat secara transparan, kesepakatan harus jelas, dan praktik usaha harus menghindari riba, gharar, serta maysir. Artikel ini mengkaji pemanfaatan Microsoft Excel dalam pengelolaan keuangan UMKM dari perspektif hukum ekonomi syariah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur yang dipadukan dengan analisis normatif-konseptual terhadap prinsip muamalah, peraturan terkait, serta penelitian mengenai pencatatan berbasis spreadsheet dan UMKM syariah. Hasil telaah menunjukkan bahwa Excel dapat membantu pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, perhitungan biaya, pengendalian persediaan, dan penyusunan

ringkasan keuangan. Dalam perspektif hukum ekonomi syariah, fungsi tersebut dapat mendukung nilai amanah, shiddiq, keadilan, transparansi, dan perlindungan harta (hifz al-mal), sepanjang lembar kerja mencatat substansi transaksi secara benar. Untuk transaksi dengan akad murabahah, mudharabah, musyarakah, atau ijarah, pencatatan perlu memuat identitas akad, para pihak, objek, harga atau kontribusi modal, margin atau nisbah bagi hasil yang disepakati, jadwal pembayaran, serta kewajiban yang masih harus dipenuhi sesuai karakter akad. Excel bukan alat yang dengan sendirinya menjamin kepatuhan syariah karena penilaiannya tetap bergantung pada keabsahan akad dan pelaksanaan transaksi. Artikel menyimpulkan bahwa Excel dapat menjadi sarana awal yang praktis bagi UMKM apabila disertai prosedur yang jelas, pengetahuan pengguna, pemeriksaan internal, dan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan transaksi serta standar yang berlaku.

Katakunci: Microsoft Excel; UMKM; hukum ekonomi syariah; akuntansi syariah; transparansi keuangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Pauliya, F. ., Putri, A. ., Wiyanda, D. ., Kurniawan, P. ., & Oktavia, S. . (2026). Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11303-11315. https://doi.org/10.63822/3n1m5g98

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara organisasi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi. Dalam kegiatan ekonomi, informasi yang tersusun dengan baik diperlukan untuk mengetahui kondisi usaha, mengendalikan biaya, mengevaluasi pendapatan, mengelola persediaan, dan menentukan langkah bisnis. Informasi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan laporan keuangan formal, tetapi juga mencakup data transaksi penjualan, pembelian, biaya operasional, utang, piutang, persediaan, serta arus kas. Ketika data tersebut dicatat secara tidak teratur, pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam menilai kinerja dan merencanakan kegiatan berikutnya.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kebutuhan informasi yang sama pentingnya dengan entitas usaha yang lebih besar, meskipun skala transaksi dan sumber dayanya berbeda. Pada sebagian UMKM, pencatatan masih dilakukan secara sederhana, tersebar pada buku tulis, nota, atau ingatan pemilik. Pola pencatatan seperti ini dapat menyulitkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penelusuran transaksi, serta penyusunan laporan secara berkala. Penelitian Afif dan Nawirah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft Excel dapat dimanfaatkan untuk merancang laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Afif dan Nawirah (2020) juga memperlihatkan penerapan Excel dalam perancangan proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM.

Microsoft Excel merupakan aplikasi spreadsheet yang banyak dikenal dan dapat digunakan untuk mengolah data dalam bentuk baris dan kolom. Fungsi dasar seperti SUM, AVERAGE, IF, SUMIF, dan COUNTIF dapat membantu perhitungan dan pengelompokan data. Fitur tabel, penyaringan, pengurutan, validasi data, grafik, serta pivot table juga dapat membantu pengguna menyajikan informasi sesuai kebutuhan. Dalam konteks ekonomi, fitur tersebut dapat diterapkan untuk merekap penjualan harian, menghitung harga pokok, membandingkan pendapatan dan biaya, memantau piutang, serta membuat ringkasan keuangan. Dengan demikian, Excel berpotensi menjadi alat bantu pengelolaan informasi yang relatif terjangkau bagi usaha dengan kebutuhan pencatatan yang belum kompleks.

Pemanfaatan Excel dalam pengelolaan keuangan UMKM telah dibahas dalam sejumlah penelitian. Afif dan Nawirah (2020) mengkaji penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan Excel pada UMKM Uncal.Co. Afif dan Nawirah (2020) membahas rancangan laporan keuangan berbantuan Excel pada UMKM Skinka. Afif dan Nawirah (2020) mengembangkan rancangan pembukuan dan laporan keuangan berbasis Excel pada Laila Collection. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa spreadsheet dapat digunakan untuk menerjemahkan transaksi harian menjadi informasi keuangan yang lebih sistematis.

Penelitian yang lebih baru memperluas pembahasan dari sekadar pencatatan menuju penguatan kapasitas pengelolaan keuangan. Rahayu et al. (2026) membahas pembuatan laporan keuangan UMKM menggunakan Microsoft Excel, sedangkan Afif dan Nawirah (2020) mengkaji implementasi komputer akuntansi berbasis Excel sebagai sarana pencatatan laporan keuangan sederhana. Saiful dan Nikmah (2024) menguraikan penerapan Excel dalam penyusunan laporan keuangan badan usaha milik desa. Ayulestari dan Dhayan (2026) juga membahas pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel bagi UMKM. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan pengguna dan pendampingan merupakan unsur penting dalam pemanfaatan teknologi sederhana.

Di sisi lain, pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak hanya ditentukan oleh perangkat lunak. Siregar et al. (2025) menemukan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi, khususnya cakupan informasi dan ketepatan waktu, berhubungan positif dengan kinerja keuangan UKM di Indonesia. Suriyati dan Lidyah (2025) menyoroti peran sistem informasi

akuntansi terhadap transparansi dan akuntabilitas usaha kecil dan menengah. Ayulestari dan Dhayan (2026) mengkaji digitalisasi akuntansi dan pengendalian internal dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa proses, sumber daya manusia, dan pengendalian tetap diperlukan meskipun pencatatan telah dilakukan secara digital.

Walaupun penelitian terdahulu telah membahas penerapan Excel pada berbagai entitas, masih diperlukan sintesis yang secara khusus menempatkan Excel sebagai alat bantu pengelolaan informasi ekonomi, bukan semata-mata aplikasi untuk membuat laporan keuangan. Sudut pandang ini mencakup hubungan antara pencatatan transaksi, pengolahan data, penyajian informasi, dan penggunaan informasi untuk keputusan ekonomi. Artikel ini juga menempatkan keterbatasan spreadsheet sebagai bagian dari analisis, karena kemudahan penggunaan tidak otomatis menjamin ketepatan data dan keamanan informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dibahas adalah: (1) bagaimana fungsi Microsoft Excel dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan informasi ekonomi UMKM; (2) bagaimana Excel mendukung pencatatan transaksi, pengolahan data, dan penyusunan laporan keuangan; serta (3) apa manfaat, keterbatasan, dan prasyarat penerapannya. Artikel ini bertujuan menganalisis pemanfaatan Microsoft Excel sebagai alat bantu pengelolaan informasi ekonomi pada UMKM melalui sintesis penelitian terdahulu. Karena penelitian ini merupakan studi literatur, hipotesis statistik tidak dirumuskan.

Pengelolaan keuangan UMKM juga dapat dibaca melalui kerangka hukum ekonomi syariah. Dalam kegiatan muamalah, prinsip dasar yang perlu dijaga antara lain kerelaan para pihak, kejelasan objek dan kesepakatan, kejujuran, amanah, keadilan, serta larangan memperoleh keuntungan melalui cara yang dilarang. Al-Qur'an mengingatkan agar harta tidak diperoleh melalui jalan yang batil dan transaksi dilakukan atas dasar saling ridha (QS. an-Nisa' [4]: 29). Perintah pencatatan transaksi tidak tunai dalam QS. al-Baqarah [2]: 282 juga memberi landasan etik dan praktis bagi dokumentasi yang jelas. Ayat-ayat tersebut tidak berarti setiap UMKM wajib menggunakan aplikasi tertentu, tetapi menegaskan pentingnya pencatatan dan keterbukaan dalam hubungan ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi antara lain tercermin dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menjelaskan prinsip syariah sebagai prinsip hukum Islam dalam kegiatan berdasarkan fatwa lembaga yang berwenang. Ketentuan tersebut secara langsung mengatur perbankan syariah, sehingga tidak tepat diperlakukan sebagai aturan teknis pembukuan seluruh UMKM. Namun, prinsip akad dan larangan transaksi yang bertentangan dengan syariah dapat menjadi rujukan normatif ketika UMKM melakukan transaksi berdasarkan akad syariah. Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah yang ditetapkan melalui PERMA Nomor 2 Tahun 2008 juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam memahami akad dan penyelesaian sengketa ekonomi syariah.

Atas dasar itu, artikel ini tidak menempatkan Excel sebagai perangkat untuk menentukan halal atau haramnya suatu transaksi. Excel hanya membantu merekam dan mengolah informasi. Penilaian hukum tetap memerlukan pemeriksaan terhadap subjek, objek, kesepakatan, hak dan kewajiban para pihak, serta kesesuaian pelaksanaan akad dengan prinsip syariah. Kajian Ayulestari dan Dhayan (2026) mengenai transformasi digital dan transparansi UMKM berbasis nilai Islam serta Fitria (2026) mengenai penerapan akuntansi syariah pada UMKM memperlihatkan pentingnya menghubungkan teknologi pencatatan dengan nilai transparansi dan akuntabilitas.

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian

yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur yang dipadukan dengan analisis normatif-konseptual. Pendekatan tersebut dipilih karena artikel bertujuan mengkaji fungsi Microsoft Excel dalam pengelolaan keuangan UMKM sekaligus menelaah kesesuaiannya sebagai alat bantu administrasi transaksi menurut prinsip hukum ekonomi syariah. Penelitian ini bukan penelitian lapangan dan tidak menguji efektivitas Excel pada UMKM tertentu.

Bahan kajian terdiri atas bahan hukum primer dan bahan kepustakaan sekunder. Bahan primer meliputi Al-Qur'an, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana telah diubah, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, PERMA Nomor 2 Tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, serta standar akuntansi yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia sepanjang relevan dengan transaksi yang dibahas. Bahan sekunder berupa artikel jurnal yang membahas penggunaan Excel dalam pelaporan keuangan UMKM, akuntansi syariah, transparansi keuangan, literasi keuangan syariah, dan kepatuhan terhadap akad pembiayaan syariah.

Penelusuran literatur dilakukan melalui laman jurnal penerbit, portal indeks jurnal, dan mesin pencari akademik dengan kata kunci "Microsoft Excel UMKM", "Excel financial statements MSMEs", "Islamic accounting MSMEs", "sharia financial transparency", "Islamic financial literacy", dan "Islamic economic law contracts". Literatur diprioritaskan pada publikasi yang memiliki identitas bibliografis dan DOI yang dapat ditelusuri. Artikel yang secara khusus membahas Excel digunakan untuk menganalisis fungsi teknis pencatatan, sedangkan artikel tentang akuntansi dan keuangan syariah digunakan untuk membangun kerangka normatif dan kontekstual.

Seleksi sumber dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi substansi. Sumber dipilih apabila membahas sekurang-kurangnya satu aspek berikut: (1) penggunaan Excel atau spreadsheet dalam pembukuan dan pelaporan UMKM; (2) prinsip dan praktik akuntansi atau pengelolaan keuangan syariah; (3) transparansi, akuntabilitas, dan literasi keuangan UMKM; atau (4) akad dan kewajiban para pihak dalam transaksi ekonomi syariah. Sumber yang hanya menyebut teknologi tanpa kaitan dengan pengelolaan keuangan atau prinsip syariah tidak dijadikan dasar utama analisis.

Analisis dilakukan melalui inventarisasi sumber, pengelompokan tema, penafsiran prinsip hukum ekonomi syariah, dan sintesis terhadap fungsi Excel. Prinsip amanah, shiddiq, 'adl, kerelaan para pihak, larangan riba, gharar, dan maysir, serta perlindungan harta (hifz al-mal) digunakan sebagai pisau analisis konseptual. Selanjutnya, fitur Excel dipetakan terhadap kebutuhan pencatatan dan dokumentasi transaksi, termasuk pencatatan akad, nilai transaksi, kewajiban, pembayaran, serta hak para pihak. Hasil kajian disajikan secara naratif dan tidak digeneralisasi sebagai bukti empiris atas seluruh UMKM.

Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan data sekunder dan tidak dilakukannya pengamatan terhadap pembukuan UMKM tertentu. Penelitian ini juga tidak melakukan audit kepatuhan syariah terhadap akad atau kegiatan usaha tertentu. Oleh karena itu, rekomendasi mengenai format Excel merupakan rancangan konseptual yang perlu disesuaikan dengan jenis usaha, akad yang digunakan, dan standar akuntansi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Microsoft Excel sebagai Alat Bantu Pengelolaan Informasi Ekonomi

Informasi ekonomi merupakan data yang telah diolah sehingga memiliki makna bagi pengelolaan kegiatan usaha. Data mentah seperti tanggal transaksi, nama barang, jumlah unit, harga satuan, dan nilai pembayaran baru menjadi informasi yang berguna setelah dikelompokkan, dihitung, diperiksa, dan disajikan. Dalam usaha kecil, proses tersebut tidak selalu memerlukan sistem yang rumit. Spreadsheet dapat menjadi sarana awal untuk mengubah catatan transaksi menjadi ringkasan yang dapat dibaca pemilik usaha.

Excel mendukung proses tersebut melalui struktur lembar kerja. Baris dapat digunakan untuk merekam transaksi, sedangkan kolom memuat atribut seperti tanggal, nomor bukti, jenis transaksi, akun, uraian, jumlah, harga, dan nilai total. Formula membantu melakukan perhitungan berulang, sementara fitur sort dan filter memungkinkan pengguna menelusuri transaksi berdasarkan periode, kategori, atau pemasok. Grafik dan tabel ringkasan dapat digunakan untuk memperlihatkan pola penjualan dan pengeluaran. Dalam penelitian penerapan Excel pada UMKM, Afif dan Nawirah (2020) serta Afif dan Nawirah (2020) menunjukkan penggunaan spreadsheet untuk merancang pembukuan dan laporan keuangan yang lebih terstruktur.

Namun, Excel pada dasarnya merupakan aplikasi pengolah lembar kerja, bukan sistem akuntansi yang secara otomatis menjamin kepatuhan standar atau ketepatan laporan. Pengguna tetap harus menetapkan struktur akun, menentukan aturan pengakuan transaksi, dan memeriksa rumus. Oleh karena itu, Excel lebih tepat dipahami sebagai alat bantu yang dapat dikonfigurasi sesuai proses bisnis, dengan kualitas keluaran bergantung pada rancangan dan tata kelola penggunaannya.

2. Pemanfaatan Excel dalam Pencatatan Transaksi dan Pengolahan Data

Pemanfaatan pertama adalah pencatatan transaksi harian. UMKM dapat membuat lembar kerja khusus untuk transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, utang, dan piutang. Setiap transaksi sebaiknya memiliki tanggal, nomor bukti, uraian, kategori, nilai, serta metode pembayaran. Penggunaan format yang konsisten membantu mengurangi perbedaan penulisan dan mempermudah penelusuran ketika terjadi selisih. Fitur data validation dapat membatasi pilihan kategori transaksi, misalnya penjualan, pembelian bahan baku, biaya listrik, biaya transportasi, dan biaya administrasi.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan formula sederhana. Fungsi SUM digunakan untuk menjumlahkan transaksi, SUMIF atau SUMIFS untuk menjumlahkan nilai berdasarkan kategori atau periode, COUNTIF untuk menghitung frekuensi transaksi, dan IF untuk memberi penanda berdasarkan kondisi tertentu. Penggunaan formula harus disertai pengujian terhadap beberapa contoh transaksi dan pemeriksaan hasil secara berkala. Kesalahan rentang sel, referensi formula, atau penyalinan rumus dapat menghasilkan angka yang keliru tanpa selalu terlihat secara langsung.

Excel juga dapat digunakan untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan waktu. Rekap harian dapat disusun menjadi rekap mingguan atau bulanan sehingga pemilik usaha dapat melihat perubahan penjualan dan pengeluaran. Pivot table dapat membantu merangkum data berdasarkan jenis produk, periode, atau saluran penjualan. Meski demikian, ringkasan tersebut hanya akan bermanfaat apabila data sumber lengkap, tidak terduplikasi, dan menggunakan kategori yang konsisten.

Penelitian Afif dan Nawirah (2020) dan Rahayu et al. (2026) menunjukkan bahwa Excel digunakan sebagai sarana untuk membantu penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Hasil-hasil tersebut mendukung pandangan bahwa spreadsheet dapat menjembatani pencatatan transaksi dengan kebutuhan

informasi keuangan. Penerapannya perlu disesuaikan dengan skala usaha dan kemampuan pengelola, bukan sekadar menyalin format yang digunakan oleh usaha lain.

3. Penyusunan Laporan Keuangan dan Kesesuaian dengan Standar

Data transaksi yang telah dicatat dapat diolah menjadi laporan keuangan. Pada tingkat dasar, UMKM memerlukan informasi mengenai pendapatan, beban, laba atau rugi, aset, kewajiban, dan modal. Excel dapat membantu menyusun jurnal transaksi, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan melalui formula dan hubungan antarsheet. Sistem kerja seperti ini membuat perubahan pada data sumber dapat diperbarui pada lembar ringkasan, sepanjang rumus dan referensinya disusun dengan benar.

Afif dan Nawirah (2020) membahas penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan Microsoft Excel. Afif dan Nawirah (2020) juga mengembangkan proses pembukuan dan rancangan laporan berdasarkan standar tersebut. Kedua penelitian memberi contoh bahwa penggunaan Excel dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan, bukan hanya menghitung pemasukan dan pengeluaran. Kesesuaian laporan tetap memerlukan pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku dan penentuan kebijakan pencatatan yang tepat.

Excel tidak menggantikan tanggung jawab pemilik usaha untuk memahami transaksi dan standar pelaporan. Misalnya, pembelian peralatan tidak selalu dapat diperlakukan sebagai beban periode berjalan karena dapat memenuhi kriteria aset. Demikian pula, penerimaan uang muka pelanggan, persediaan, penyusutan, dan utang perlu dicatat sesuai substansi transaksinya. Jika seluruh transaksi hanya dicatat berdasarkan kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi yang memadai, laporan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang tidak lengkap.

Karena itu, rancangan workbook sebaiknya memisahkan lembar data transaksi, daftar akun, jurnal, buku besar, dan laporan. Daftar akun perlu dibuat konsisten dan diberi kode. Setiap transaksi perlu didukung bukti, seperti nota atau faktur. Rekonsiliasi kas dan bank perlu dilakukan secara berkala. Laporan yang dihasilkan harus ditinjau oleh pengguna yang memahami prinsip akuntansi, terutama sebelum digunakan untuk pengajuan pembiayaan, pelaporan pajak, atau keputusan penting.

4. Dukungan Excel terhadap Analisis dan Pengambilan Keputusan Ekonomi

Informasi yang diolah melalui Excel dapat membantu pemilik UMKM memahami kondisi usaha dan mengambil keputusan operasional. Rekap penjualan per produk, misalnya, dapat digunakan untuk mengidentifikasi produk dengan kontribusi pendapatan terbesar. Perbandingan biaya bahan baku dan harga jual dapat membantu mengevaluasi margin. Data arus kas dapat menunjukkan periode ketika pengeluaran lebih besar daripada penerimaan. Informasi tersebut membantu pemilik usaha menyusun prioritas pembelian, menentukan kebutuhan persediaan, dan merencanakan pembayaran kewajiban.

Fitur grafik dapat menyajikan tren penjualan dari waktu ke waktu, sedangkan tabel ringkasan dapat membandingkan realisasi dengan target. Pengguna juga dapat membuat skenario sederhana, seperti perubahan harga bahan baku, jumlah penjualan, atau biaya operasional. Analisis skenario bukanlah ramalan yang pasti, tetapi dapat memperlihatkan konsekuensi dari asumsi yang berbeda. Agar tidak menyesatkan, asumsi dan periode data harus dicantumkan secara jelas.

Hubungan antara informasi akuntansi dan kinerja usaha juga dibahas oleh Siregar et al. (2025), yang menemukan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi tertentu berhubungan positif dengan kinerja keuangan UKM di Indonesia. Temuan tersebut tidak secara khusus membuktikan dampak Microsoft Excel, tetapi memberi dasar bahwa informasi yang memiliki cakupan memadai dan tersedia tepat waktu penting bagi pengelolaan usaha. Dengan demikian, nilai Excel terletak bukan hanya pada kemampuannya

menghitung, melainkan pada kemampuannya membantu menghasilkan informasi yang relevan bagi keputusan.

Penggunaan informasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengambilan keputusan. Pemilik usaha mikro mungkin lebih membutuhkan ringkasan kas harian, produk terlaris, dan kewajiban jatuh tempo. Usaha yang lebih berkembang mungkin memerlukan analisis biaya per produk, margin kontribusi, perputaran persediaan, dan proyeksi arus kas. Workbook yang terlalu kompleks justru dapat mengurangi konsistensi penggunaan. Oleh karena itu, indikator yang disajikan sebaiknya sederhana, terukur, dan berkaitan langsung dengan keputusan yang harus diambil.

5. Manfaat Penggunaan Microsoft Excel bagi UMKM

Manfaat pertama adalah keterjangkauan dan kemudahan akses. Banyak pengguna telah mengenal aplikasi spreadsheet sehingga proses adaptasi dapat lebih sederhana dibandingkan penerapan sistem baru yang kompleks. Excel juga menyediakan fleksibilitas dalam menyusun format sesuai karakteristik usaha. Pemilik dapat memulai dari pencatatan kas sederhana, kemudian menambah lembar kerja untuk persediaan, piutang, atau laporan ketika kebutuhan meningkat.

Manfaat kedua adalah konsistensi perhitungan. Formula dapat mengurangi kebutuhan menghitung transaksi secara manual dan membantu mempercepat rekapitulasi. Ketika formula dirancang dan diuji dengan baik, penghitungan yang sama dapat diterapkan pada banyak transaksi. Manfaat ini sejalan dengan praktik pendampingan dan penerapan Excel yang dibahas dalam penelitian Rahayu et al. (2026), Afif dan Nawirah (2020), serta Ayulestari dan Dhayan (2026). Namun, efisiensi aktual tetap dipengaruhi oleh keterampilan pengguna dan kualitas rancangan workbook.

Manfaat ketiga adalah peningkatan keterlacakan data. Jika transaksi dicatat dengan tanggal dan nomor bukti, pengguna dapat menelusuri asal angka dalam laporan. Fitur filter membantu menemukan transaksi tertentu, sementara penyimpanan dokumen pendukung dapat mempermudah pemeriksaan. Saiful dan Nikmah (2024) membahas penerapan Excel dalam penyusunan laporan keuangan badan usaha milik desa, yang menunjukkan relevansi spreadsheet untuk kebutuhan pengelolaan keuangan entitas usaha skala lokal.

Manfaat keempat adalah dukungan terhadap literasi keuangan. Proses mengisi dan membaca lembar kerja dapat mendorong pemilik usaha mengenali perbedaan pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan modal. Akan tetapi, aplikasi tidak dengan sendirinya meningkatkan pemahaman. Pelatihan perlu menjelaskan makna setiap kategori dan bagaimana informasi digunakan. Pendampingan sebaiknya berfokus pada pemahaman proses, bukan hanya mengajarkan tombol dan formula.

6. Keterbatasan, Risiko, dan Pengendalian Penggunaan Excel

Keterbatasan utama Excel adalah ketergantungan pada input dan pengaturan pengguna. Data yang salah, tidak lengkap, atau dicatat dua kali akan memengaruhi hasil rekapitulasi. Kesalahan formula juga dapat menyebar ke laporan lain apabila lembar kerja saling terhubung. Risiko meningkat ketika workbook dibuat tanpa dokumentasi, menggunakan banyak sheet yang tidak konsisten, atau diubah oleh beberapa pengguna tanpa prosedur yang jelas.

Risiko berikutnya berkaitan dengan keamanan dan integritas data. File yang disimpan hanya pada satu perangkat rentan hilang akibat kerusakan perangkat, penghapusan tidak sengaja, atau serangan malware. Pengiriman file melalui berbagai saluran juga dapat menimbulkan beberapa versi yang berbeda. Penggunaan kata sandi, pembatasan akses, penyimpanan cadangan, serta penamaan versi file dapat

membantu mengurangi risiko. Namun, proteksi lembar kerja Excel bukan pengganti sistem keamanan informasi yang dirancang secara menyeluruh.

Pengendalian internal perlu diterapkan sesuai kemampuan usaha. Langkah minimum meliputi pemisahan antara lembar input dan lembar formula, penguncian sel yang berisi rumus, penggunaan validasi data, pencatatan nomor bukti, pemeriksaan transaksi secara berkala, dan rekonsiliasi saldo. Apabila memungkinkan, orang yang memasukkan transaksi sebaiknya tidak menjadi satu-satunya pihak yang memeriksa seluruh hasil. Pada usaha dengan jumlah tenaga kerja terbatas, pemilik dapat melakukan pemeriksaan berkala terhadap bukti transaksi dan saldo kas.

Temuan Suriyati dan Lidyah (2025) mengenai sistem informasi akuntansi dan transparansi serta akuntabilitas UKM memperkuat pentingnya tata kelola informasi. Ayulestari dan Dhayan (2026) juga menempatkan pengendalian internal sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam kualitas laporan keuangan UMKM. Kedua kajian tersebut tidak secara khusus menilai risiko Excel, tetapi relevan untuk menjelaskan bahwa digitalisasi pencatatan harus disertai prosedur pengendalian. Excel hanya menjadi alat; keandalan informasi tetap bergantung pada proses dan tanggung jawab pengguna.

Excel juga memiliki keterbatasan dalam kolaborasi dan skalabilitas apabila transaksi semakin banyak, pengguna bertambah, dan kebutuhan integrasi meningkat. Sistem spreadsheet yang dirancang untuk satu pengguna mungkin tidak memadai ketika beberapa bagian perlu memasukkan data secara bersamaan. Ketika usaha memerlukan jejak audit yang lebih kuat, pengelolaan persediaan terintegrasi, pengendalian akses berbasis peran, atau integrasi dengan sistem penjualan dan perpajakan, perangkat lunak akuntansi khusus dapat menjadi pilihan yang lebih sesuai.

7. Model Penerapan Excel yang Disarankan bagi UMKM

Berdasarkan sintesis literatur, penerapan Excel dapat dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan informasi. Pemilik usaha perlu menentukan informasi apa yang dibutuhkan secara rutin, misalnya total penjualan, pengeluaran, saldo kas, utang, piutang, dan persediaan. Tahap kedua adalah menyusun struktur data dan daftar akun yang sederhana tetapi konsisten. Tahap ketiga adalah membuat lembar input dengan kolom yang jelas, validasi data, dan format tanggal serta angka yang seragam.

Tahap keempat adalah menghubungkan data transaksi dengan rekapitulasi melalui formula yang diuji. Tahap kelima adalah menyusun laporan dan ringkasan visual yang relevan dengan keputusan pemilik. Tahap keenam adalah menerapkan prosedur pemeriksaan, pencadangan, dan pengendalian akses. Tahap terakhir adalah mengevaluasi apakah Excel masih sesuai dengan kebutuhan usaha. Jika beban administrasi meningkat atau risiko kesalahan sulit dikendalikan, pemilik perlu mempertimbangkan migrasi ke sistem yang lebih terintegrasi.

Tabel berikut merangkum contoh pemanfaatan Excel dan pengendalian yang sebaiknya menyertainya.

Area pengelolaan	Pemanfaatan Excel	Pengendalian yang diperlukan
Transaksi	Input penjualan, pembelian, penerimaan, dan pengeluaran	Nomor bukti, kategori baku, pemeriksaan kelengkapan
Kas dan bank	Rekap penerimaan dan pengeluaran serta saldo	Rekonsiliasi berkala dengan bukti dan rekening
Persediaan	Rekap barang masuk, barang keluar, dan saldo	Pemeriksaan fisik dan konsistensi satuan
Biaya dan harga pokok	Pengelompokan biaya dan perhitungan biaya produk	Validasi asumsi dan pemisahan biaya
Laporan	Ringkasan laba rugi dan posisi keuangan	Pemeriksaan formula dan kesesuaian standar
Analisis usaha	Grafik tren penjualan dan perbandingan biaya	Periode dan sumber data yang jelas
Akad syariah	Pencatatan jenis akad, para pihak, objek, nilai, nisbah/margin, jadwal, dan realisasi kewajiban	Pemeriksaan kesesuaian akad, bukti kesepakatan, dan pemenuhan hak serta kewajiban

Sumber: Sintesis penulis berdasarkan literatur yang ditelaah.

8. Sintesis Penelitian Terdahulu dan Posisi Artikel

Penelitian tentang Excel pada UMKM umumnya berfokus pada perancangan pembukuan dan laporan keuangan untuk satu entitas atau kegiatan pendampingan. Afif dan Nawirah (2020), Afif dan Nawirah (2020), serta Afif dan Nawirah (2020) menunjukkan penerapan spreadsheet dalam penyusunan laporan berdasarkan kebutuhan pencatatan dan SAK EMKM. Rahayu et al. (2026) dan Afif dan Nawirah (2020) memperlihatkan bahwa Excel masih digunakan sebagai sarana praktis untuk menghasilkan laporan keuangan sederhana. Penelitian pendampingan seperti Ayulestari dan Dhayan (2026) menambahkan dimensi peningkatan keterampilan pengguna.

Di sisi lain, penelitian sistem informasi akuntansi mengkaji hubungan kualitas informasi, penggunaan sistem, dan kinerja usaha. Siregar et al. (2025) membahas karakteristik sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan UKM. Sulhan et al. (2025) mengkaji penggunaan e-commerce dan sistem informasi akuntansi dalam kaitannya dengan kinerja keuangan UMKM. Suriyati dan Lidyah (2025) menelaah transparansi dan akuntabilitas, sementara Ayulestari dan Dhayan (2026) membahas digitalisasi akuntansi dan pengendalian internal.

Posisi artikel ini adalah menyatukan dua ranah tersebut melalui pembahasan Excel sebagai alat bantu dalam siklus informasi ekonomi: pengumpulan data, pengolahan, penyajian, dan pemanfaatan informasi. Artikel tidak mengklaim menemukan pengaruh kausal baru, melainkan menawarkan kerangka analitis dan rekomendasi penerapan yang menghubungkan fungsi spreadsheet dengan kebutuhan informasi dan pengendalian. Dengan demikian, kontribusi artikel terletak pada sintesis aspek teknis, manajerial, dan pengendalian yang diperlukan agar penggunaan Excel memberikan informasi yang berguna dan dapat dipercaya.

9. Pengelolaan Keuangan UMKM dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha yang berorientasi syariah tidak berhenti pada ketepatan menghitung pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan juga perlu menggambarkan hubungan hukum yang melandasi transaksi. Nilai amanah menuntut pengelola menjaga dana dan memenuhi kewajiban, shiddiq menuntut informasi yang benar, sedangkan ‘adl menghendaki agar hak dan kewajiban para pihak tidak disembunyikan atau dialihkan secara sepihak. Prinsip transparansi menjadi penting karena informasi yang tidak jelas dapat menimbulkan perselisihan, merugikan mitra, dan mengaburkan tanggung jawab.

Ayulestari dan Dhayan (2026) menemukan bahwa penggunaan teknologi digital pada UMKM dapat membantu transparansi dan akuntabilitas, tetapi penerapannya tetap menghadapi kendala literasi digital, biaya, dan keamanan data.

Pada tataran praktis, Excel dapat dirancang untuk mencatat tanggal transaksi, nomor bukti, identitas pihak, uraian barang atau jasa, nilai, metode pembayaran, dan status pelaksanaan kewajiban. Untuk transaksi yang menggunakan akad tertentu, kolom tambahan dapat disediakan sesuai substansinya. Pada murabahah, misalnya, pencatatan dapat memuat harga perolehan, margin yang disepakati, harga jual, jadwal angsuran, dan saldo kewajiban. Pada mudharabah atau musyarakah, lembar kerja dapat memuat kontribusi modal, periode usaha, nisbah bagi hasil, hasil usaha yang menjadi dasar pembagian, dan realisasi pembagian. Pada ijarah, pencatatan dapat memuat objek sewa, jangka waktu, ujrah, jadwal pembayaran, dan kewajiban pemeliharaan sesuai kesepakatan. Contoh tersebut merupakan kebutuhan dokumentasi, bukan pengganti ketentuan akad maupun standar akuntansi syariah.

10. Pencatatan Akad dan Perlindungan Hak Para Pihak

Dari sudut hukum ekonomi syariah, pencatatan yang baik membantu membuktikan apa yang telah disepakati dan apa yang telah dilaksanakan. Informasi tentang para pihak, objek, harga atau kontribusi, jangka waktu, cara pembayaran, serta konsekuensi keterlambatan perlu dicatat secara jelas apabila relevan dengan akad. Hal ini sejalan dengan semangat dokumentasi transaksi dalam QS. al-Baqarah [2]: 282. Pencatatan yang rinci dapat membantu mencegah ketidakjelasan (gharar) dan mengurangi ruang bagi penyangkalan atau perselisihan. Namun, keberadaan catatan Excel saja tidak menjadikan akad sah apabila syarat dan rukunnya tidak terpenuhi atau pelaksanaannya bertentangan dengan kesepakatan dan prinsip syariah.

Penggunaan Excel juga dapat mendukung pemisahan dana usaha dan dana pribadi. Sumidartiny dan Laela (2025) menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih mencampur dana usaha dan pribadi serta menghadapi tantangan arus kas dalam memenuhi kewajiban pembiayaan syariah. Karena itu, workbook dapat menyediakan lembar terpisah untuk kas usaha, penarikan pemilik, kewajiban kepada pemasok, pembayaran pembiayaan, dan dana yang dialokasikan untuk zakat atau kewajiban sosial apabila memang berlaku. Pemisahan tersebut bukan sekadar teknik administrasi, melainkan membantu pemilik usaha mengetahui hak, kewajiban, dan posisi harta secara lebih tertib.

11. Batas Fungsi Excel dalam Menjamin Kepatuhan Syariah

Excel tidak memiliki kemampuan untuk menentukan sendiri apakah suatu transaksi bebas dari riba, gharar, atau maysir. Aplikasi hanya mengolah informasi berdasarkan data dan rumus yang dimasukkan pengguna. Sebagai contoh, Excel dapat menghitung margin jual beli atau nisbah bagi hasil, tetapi tidak dapat memastikan bahwa objek transaksi halal, bahwa kepemilikan dan penyerahan barang telah sesuai, atau bahwa risiko dan tanggung jawab para pihak telah dibagi menurut akad. Pemeriksaan tersebut memerlukan pemahaman hukum akad dan fakta pelaksanaannya. Fitria (2026) menyoroti bahwa penerapan akuntansi syariah pada UMKM masih menghadapi keterbatasan pemahaman, pelatihan, dan akses terhadap sistem yang sesuai.

Oleh sebab itu, penggunaan Excel perlu disertai prosedur pemeriksaan. Bukti transaksi harus disimpan, rumus penting dikunci, data diperiksa secara berkala, dan perubahan file dicatat. Untuk transaksi syariah yang memiliki perlakuan akuntansi khusus, pemilik usaha sebaiknya merujuk pada standar akuntansi syariah yang relevan dan meminta pendampingan tenaga yang kompeten. Standar akuntansi syariah tidak otomatis berlaku untuk setiap transaksi UMKM; penerapannya bergantung pada jenis entitas, transaksi, dan ketentuan yang relevan. Kerangka SAK EMKM dapat menjadi acuan laporan keuangan

entitas mikro, kecil, dan menengah, sementara standar khusus transaksi syariah perlu diperhatikan ketika transaksi tersebut memang dilakukan.

12. Model Workbook Excel yang Memperhatikan Prinsip Syariah

Model workbook yang disarankan sekurang-kurangnya terdiri atas lembar data induk, daftar akun, jurnal transaksi, kas dan bank, persediaan, piutang dan utang, pencatatan akad, serta ringkasan laporan. Pada lembar pencatatan akad, pengguna dapat menambahkan jenis akad, tanggal kesepakatan, para pihak, objek, nilai, hak dan kewajiban utama, jadwal pemenuhan, serta status pelaksanaan. Pada transaksi bagi hasil, perlu dicatat nisbah yang disepakati dan dasar perhitungan pembagian. Pada transaksi jual beli, harga perolehan dan harga jual perlu dibedakan agar margin dapat ditelusuri. Informasi yang dicatat harus proporsional dengan kompleksitas usaha dan tidak mengumpulkan data pribadi yang tidak diperlukan.

Rancangan tersebut mendukung keterlacakan, tetapi bukan sertifikasi kepatuhan syariah. Sebelum digunakan, format perlu disesuaikan dengan karakter transaksi dan ditinjau oleh pihak yang memahami akuntansi serta hukum ekonomi syariah. Prinsip ini sejalan dengan kajian Afif dan Nawirah (2020), yang menunjukkan bahwa Excel dapat digunakan untuk merancang laporan keuangan UMKM, serta penelitian Ayulestari dan Dhayan (2026) yang menekankan hubungan teknologi digital dengan transparansi berbasis nilai Islam. Dengan demikian, kontribusi Excel terletak pada penyediaan dokumentasi yang tertib, sedangkan kepatuhan hukum tetap ditentukan oleh akad dan praktik usaha.

KESIMPULAN

Microsoft Excel dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pengelolaan keuangan UMKM, mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan data, penghitungan biaya, pemantauan arus kas, pengendalian persediaan, hingga penyusunan ringkasan laporan. Dalam perspektif hukum ekonomi syariah, penggunaan tersebut relevan karena pencatatan yang tertib dapat membantu mewujudkan amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan perlindungan harta. Excel dapat mendukung dokumentasi akad dengan merekam para pihak, objek, nilai, hak dan kewajiban, jadwal pembayaran, serta realisasi transaksi sesuai karakter akad.

Meskipun demikian, Excel hanyalah alat pengolah data dan tidak dengan sendirinya menjamin sahnya akad atau terpenuhinya prinsip syariah. Kepatuhan tetap ditentukan oleh substansi kesepakatan dan pelaksanaan transaksi, termasuk terhindarnya praktik riba, gharar, dan maysir. Karena itu, UMKM perlu menerapkan pemisahan dana usaha dan pribadi, penyimpanan bukti transaksi, pemeriksaan rumus, rekonsiliasi, pembatasan akses, serta pencadangan data. Untuk transaksi yang memiliki perlakuan akuntansi syariah khusus, pencatatan harus disesuaikan dengan standar yang relevan dan dapat dikonsultasikan kepada pihak yang kompeten.

Penelitian ini terbatas pada telaah literatur dan analisis normatif-konseptual sehingga belum menguji penerapan workbook pada UMKM tertentu. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menguji template Excel berbasis akad pada UMKM syariah, menilai kemudahan penggunaan dan ketepatan pencatatan, serta mengkaji sejauh mana dokumentasi tersebut membantu perlindungan hak para pihak dan kepatuhan terhadap prinsip hukum ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, I. R., & Nawirah. (2020). Design of financial statement preparation based on SAK EMKM using Microsoft Excel. Journal of Islamic Accounting and Finance Research, 2(1), 141–152. https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5156

Ayulestari, I., & Dhayan, H. (2026). Bridging faith and technology: Digital transformation of MSME financial transparency through Islamic values. Islamic Accounting Journal, 5(2), 107–123. https://doi.org/10.18326/iaj.v5i2.107-123

Fitria, T. (2026). Application of sharia accounting in MSMEs: Literature study and research gap. TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal), 7(2). https://doi.org/10.35310/tsarwatica.v7i2.1538

Fatmah, D. N., Hadi, A., Warsidi, & Huda, S. (2026). Reconstruction transparency report sharia MSME finance as instrument protection consumer based Maṣlaḥah sharia economic law perspective. Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting, 4(6). https://doi.org/10.61255/jeemba.v4i6.1962

Hasibuan, D. I. S., Daulay, A. R., Adawiyah, R., Tanjung, R., & Anugerah, T. (2026). Introduction to Islamic economics for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 5(4). https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i4.15121

Rahayu, S., Kasim, A. N. C., Astuty, W., & Habibie, A. (2026). Digital accounting and Islamic financial literacy toward digital financial reporting adoption: The mediating effect of self-efficacy. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 14(3), 781–794. https://doi.org/10.37641/jiakes.v14i3.5488

Saiful, S., & Nikmah, N. (2024). Applying Excel in preparing financial statements of the Central Bengkulu Village Owned Enterprises. SPEKTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi, 5(2), 180–191. https://doi.org/10.12928/spekta.v5i2.9731

Siregar, B. G., Lubis, A., & Zaini, Z. (2025). Application of accounting information in influencing the financial performance of micro, small, and medium enterprises with financial literacy as a moderator variable. FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah, 8(1). https://doi.org/10.32332/finansia.v8i1.10126

Sumidartiny, A. N., & Laela, S. F. (2025). Financial literacy, religiosity, and MSME compliance with sharia financing: Does mental accounting matter? JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance, 8(1), 152–174. https://doi.org/10.33005/jasf.v8i1.539

Sulhan, M., Pratikto, H., Mukhlis, I., Handayati, P., & Zain, M. I. H. (2025). Financial behavior dynamics of MSME actors: A contemporary Islamic financial management study on literacy, attitude, intention, personality, and legal aspects. Metro Islamic Law Review, 4(1), 129–155. https://doi.org/10.32332/milrev.v4i1.10075

Suriyati, A., & Lidyah, R. (2025). The role of accounting information systems in enhancing the transparency of sharia financial reporting. TOFEDU: The Future of Education Journal, 4(6), 1854–1860. https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.635

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan.